



Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mata Pelajaran IPS sebagai Upaya Peningkatan Belajar Siswa Kelas VII A SMPN 4 Mangarabombang

Putri Emalia^{1*}, Siska², Sudarsono³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Email: putriemalia70@gmail.com^{1*}, sissskaaa66@gmail.com², sudarsono@unismuh.ac.id³

*Penulis Korespondensi: putriemalia70@gmail.com

Abstract. *This research is motivated by the low learning outcomes and student activity in Social Studies subjects in class VII A of SMPN 4 Mangarabombang. The purpose of this study is to describe the implementation of the Jigsaw type of cooperative learning method and analyze its effect on improving student learning outcomes. This study uses a Classroom Action Research (CAR) approach which is implemented in two cycles with the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of the study were 32 students of class VII A. Data were collected through learning outcome tests, observation, and documentation, then analyzed descriptively quantitatively and qualitatively. The results showed an increase in the average value of learning outcomes from 68 in the pre-cycle to 76 in cycle I, and increased again to 83 in cycle II, with learning completeness reaching 87%. In addition, student activity in discussions and group collaboration also experienced a significant increase. These findings indicate that the Jigsaw method is effectively applied in Social Studies learning to improve learning outcomes as well as students' social skills. The implication of this research is the importance of implementing cooperative learning strategies in secondary schools as an innovative alternative to create more active, participatory, and meaningful learning.*

Keywords: *Cooperative Learning; Jigsaw Method; Learning Outcomes; Social Studies; Students of SMPN 4 Mangarabombang.*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar dan keaktifan siswa dalam mata pelajaran IPS di kelas VII A SMPN 4 Mangarabombang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan menganalisis pengaruhnya terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 32 siswa kelas VII A. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar dari 68 pada pra-siklus menjadi 76 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 83 pada siklus II, dengan ketuntasan belajar mencapai 87%. Selain itu, keaktifan siswa dalam diskusi dan kerja sama kelompok juga mengalami peningkatan signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa metode Jigsaw efektif diterapkan dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar sekaligus keterampilan sosial siswa. Implikasi penelitian ini adalah pentingnya penerapan strategi pembelajaran kooperatif di sekolah menengah sebagai alternatif inovatif guna menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, partisipatif, dan bermakna.

Kata kunci: Hasil Belajar; IPS; Metode Jigsaw; Pembelajaran Kooperatif; Siswa SMP N 4 Mangarabombang.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran di mana siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki akhlak mulia, kecerdasan, pengendalian diri, kepribadian, dan kekuatan spiritual keagamaan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri dan masyarakat (Rahman, et al., 2022). Pendidikan sangat penting untuk memajukan suatu negara agar dapat bersaing dengan negara lain.

Pendidikan saat ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga melatih siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan adaptif, yang merupakan bagian penting dari kehidupan modern. Sistem pendidikan di Indonesia memperoleh perubahan dengan kurikulum merdeka membuat lingkungan belajar yang lebih kreatif, aktif, dan berpusat pada (Aspin et al., 2008). Pembelajaran terbaik adalah pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas anak secara menyeluruh, melibatkan siswa secara aktif, mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif, dan berlangsung dalam lingkungan yang menyenangkan siswa.

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran di SMP, Mata pelajaran ini dimaksudkan untuk memberi siswa pemahaman tentang konsep sosial, lingkungan, dan kehidupan bermasyarakat. Namun, dalam praktiknya, IPS sering dianggap sebagai mata pelajaran hafalan yang membosankan. Temuan pra-implementasi di banyak sekolah menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam pelajaran IPS. Selain itu, ada sedikit diskusi antar siswa, yang menunjukkan bahwa siswa kurang berinteraksi dan terlibat secara aktif dalam proses belajar. Kondisi ini harus ditangani melalui metode yang mendorong kerja sama dan tanggung jawab belajar (Felisia Reformasi Daeli, 2024).

Hasil observasi awal di kelas VII A SMPN 4 Mangarabombang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran IPS. Dari 32 siswa, hanya sekitar 14 (atau 43,7%) yang tuntas, dan sisanya tidak memenuhi standar. Selain itu, kurangnya diskusi kelompok dan kurangnya upaya siswa untuk mengajukan pertanyaan menunjukkan kurangnya interaksi siswa selama pembelajaran.

Permasalahan pembelajaran Ips di Kelas VII A ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran harus diubah. Pembelajaran kooperatif adalah salah satu metode yang dapat digunakan. Pembelajaran kooperatif adalah metode pendidikan dalam kelompok kecil. Pembelajaran kooperatif mengharuskan siswa bekerja sama satu sama lain untuk belajar, bekerja, dan bertanggung jawab dengan sungguh-sungguh untuk menyelesaikan tugas individu dan kelompok (Daeli, 2024).

Metode Jigsaw, yang dikembangkan oleh Elliot Aronson pada tahun 1978, menekankan tanggung jawab individu dan kelompok dalam memahami materi, dan merupakan salah satu jenis pembelajaran kooperatif yang paling efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Setelah mempelajari bagian materi tertentu, setiap siswa dalam kelompok berbagi pengetahuan tersebut dengan teman satu kelompok mereka. Oleh karena itu, siswa belajar tidak hanya untuk diri mereka sendiri, tetapi juga untuk orang lain (Ambarwati et al., 2024). Dengan dasar

tersebut, penerapan metode Jigsaw dalam pembelajaran IPS dianggap relevan untuk mengatasi permasalahan di kelas VII A SMPN 4 Mangarabombang.

Ada beberapa keuntungan dari model pembelajaran kooperatif Jigsaw: (1) model ini mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran karena setiap siswa memiliki peran penting dalam kelompoknya. (2) model ini membantu siswa belajar bagaimana berkomunikasi dan bekerja sama dalam tim, yang merupakan keterampilan penting dalam kehidupan. (3) model ini memberi siswa kesempatan untuk mempelajari lebih jauh tentang materi melalui diskusi dan penjelasan ulang. Model Jigsaw dianggap sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan karena keunggulan-keunggulan ini. Dengan begitu, IPS tidak lagi dipandang sebagai mata pelajaran hafalan, tetapi sebagai sarana membangun pengalaman belajar yang bermakna (Nugroho, n.d.).

Pembelajaran kooperatif Jigsaw juga sejalan dengan Kurikulum Merdeka yang mengutamakan pembelajaran berpusat pada siswa, aktif, dan kolaboratif. Siswa dapat meningkatkan keterampilan sosial, berpikir kritis, dan komunikasi melalui kerja sama kelompok, yang merupakan kompetensi penting di abad-21 (Siregar & Rita, 2025). Oleh karena itu, IPS tidak lagi dianggap sebagai mata pelajaran hafalan sebaliknya, itu dianggap sebagai sarana untuk membangun pengalaman belajar yang bermanfaat.

Berdasarkan uraian di atas, maka penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw diharapkan dapat menjadi solusi dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VII A SMPN 4 Mangarabombang, untuk membantu guru dapat menemukan model pembelajaran yang lebih efektif, sementara siswa memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan, kolaboratif, dan bermakna.

Rumusan masalah, setelah mempertimbangkan latar belakang masalah, dapat dilihat sebagai berikut: Bagaimana penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada mata pelajaran IPS di kelas VII A SMPN 4 Mangarabombang? Dan Apakah penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII A SMPN 4 Mangarabombang?.

Tujuan dalam penelitian ini untuk Mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada mata pelajaran IPS di kelas VII A SMPN 4 Mangarabombang dan Menganalisis peningkatan hasil belajar siswa kelas VII A SMPN 4 Mangarabombang setelah diterapkannya metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

2. KAJIAN TEORITIS

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran, mencakup aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Menurut Bloom, hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Tinggi rendahnya hasil belajar dapat dijadikan tolok ukur keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Penelitian mutakhir menegaskan bahwa hasil belajar sangat dipengaruhi oleh metode yang digunakan guru; model pembelajaran aktif cenderung lebih efektif dibanding ceramah tradisional (Rahmawati et al., 2022).

Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menekankan kerja sama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama. Slavin (2015) menekankan bahwa pembelajaran kooperatif meningkatkan interaksi, motivasi, dan tanggung jawab siswa terhadap tugas belajar. Siswa yang bekerja dalam kelompok heterogen dapat saling membantu memahami materi, sehingga menumbuhkan keterampilan sosial sekaligus pemahaman akademik. Hasil penelitian terkini juga membuktikan bahwa pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam mata pelajaran IPS (Sarmila & Usman, 2023).

Metode Jigsaw

Metode Jigsaw adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Elliot Aronson. Dalam penerapannya, siswa dibagi ke dalam kelompok asal, lalu setiap anggota mempelajari bagian tertentu dari materi di kelompok ahli, dan kembali untuk mengajarkannya pada kelompok asal. Dengan demikian, setiap siswa memiliki tanggung jawab individual sekaligus tanggung jawab kelompok. Model ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan, rasa percaya diri, serta hasil belajar siswa. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penerapan Jigsaw mampu meningkatkan nilai rata-rata siswa IPS dari 54,66 menjadi 75,00, serta meningkatkan minat belajar secara signifikan (Nugroho & Sumarno, 2023; Khoerunnisa et al., 2024).

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru mata pelajaran IPS. Model penelitian tindakan kelas yang digunakan mengacu pada (Kemmis et al., 2014), yang terdiri atas empat tahap: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Siklus penelitian dilakukan sebanyak dua kali dengan harapan terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus ke siklus berikutnya.

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SMPN 4 Mangarabombang, dengan subjek penelitian siswa kelas VII A yang berjumlah 32 orang. Pemilihan subjek ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya keterlibatan dan capaian hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tes hasil belajar untuk mengukur capaian kognitif siswa, observasi untuk menilai aktivitas belajar, serta dokumentasi berupa catatan lapangan dan nilai siswa. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi, soal tes, dan rubrik penilaian. Pemilihan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw didasarkan pada penelitian sebelumnya yang membuktikan efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa. Pada penelitian (Nugroho, n.d.) di SMPN 59 Surabaya yang menunjukkan kenaikan rata-rata nilai dari 54,66 menjadi 75,00.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII A SMPN 4 Mangarabombang melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa dari pra-siklus, siklus I, hingga siklus II.

Tabel 1. Peningkatan Hasil Belajar.

Tahap	Nilai Rata-Rata	Ketuntasan Belajar(%)
Pra-Siklus	68	43,7%
Siklus I	76	72%
Siklus II	83	87%

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai rata-rata siswa meningkat secara bertahap. Pada tahap pra-siklus, pembelajaran masih menggunakan metode konvensional (ceramah) yang berpusat pada guru. Siswa cenderung pasif, hanya mendengarkan, dan jarang mengajukan pertanyaan. Hasil tes awal menunjukkan rata-rata nilai siswa hanya 68, dengan ketuntasan belajar 43,7% (14 dari 32 siswa tuntas). Selain itu, hasil observasi memperlihatkan rendahnya interaksi antar siswa, minimnya diskusi kelompok, dan kurangnya motivasi belajar. Kondisi ini menjadi dasar perlunya tindakan perbaikan melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

Pada siklus I, peneliti mulai menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Siswa dibagi ke dalam kelompok asal dan kelompok ahli. Setiap anggota kelompok ahli mempelajari bagian materi tertentu, kemudian kembali ke kelompok asal untuk mengajarkan materi yang dipelajarinya. Pada tahap ini, keaktifan siswa mulai meningkat, walaupun masih

ada beberapa siswa yang malu dan enggan menyampaikan pendapat. Hasil tes menunjukkan adanya peningkatan dengan nilai rata-rata menjadi 76 dan ketuntasan belajar 72% (23 dari 32 siswa tuntas). Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kendala, seperti kurang meratanya kontribusi antar anggota kelompok dan keterbatasan waktu diskusi.

Berdasarkan refleksi siklus I, perbaikan dilakukan dengan cara memberikan motivasi lebih, pengaturan kelompok yang lebih seimbang, serta pengawasan guru yang lebih intensif agar semua siswa aktif berpartisipasi.

Pada siklus II, siswa terlihat lebih antusias, bertanggung jawab, dan percaya diri dalam menyampaikan materi kepada teman kelompok. Suasana kelas menjadi lebih hidup dengan adanya diskusi aktif dan tanya jawab antar siswa. Hasil tes siklus II menunjukkan peningkatan signifikan, dengan nilai rata-rata mencapai 83 dan ketuntasan belajar 87% (28 dari 32 siswa tuntas). Hal ini membuktikan bahwa penerapan metode Jigsaw tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara kognitif, tetapi juga mendorong siswa untuk lebih aktif, komunikatif, dan kolaboratif dalam proses pembelajaran.

Selain peningkatan nilai rata-rata dan ketuntasan, hasil penelitian juga menunjukkan perubahan positif dalam sikap dan interaksi siswa. Pada pra-siklus, sebagian besar siswa cenderung pasif dan hanya mengandalkan penjelasan guru. Namun setelah penerapan Jigsaw, siswa mulai menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap materi yang dipelajari, terutama ketika mereka berperan sebagai “Ketua” dalam kelompok. Siswa tampak lebih percaya diri dalam menjelaskan materi kepada teman kelompoknya, serta lebih aktif dalam diskusi.

Metode belajar tipe Jigsaw mampu meningkatkan keaktifan siswa dari 38,54% menjadi 79,16% setelah diterapkan pada pembelajaran IPS di sekolah dasar (Rahmawati et al., 2023). Temuan ini memperkuat bahwa keberhasilan Jigsaw tidak hanya terlihat dari peningkatan hasil belajar kognitif, tetapi juga dari aspek afektif dan keterampilan sosial siswa.

Keberhasilan penerapan metode Jigsaw tidak terlepas dari desain pelaksanaan yang sistematis, dukungan media pembelajaran, serta peran guru sebagai fasilitator. Hal ini juga mengonfirmasi pentingnya tindakan reflektif dalam setiap siklus PTK untuk menyempurnakan strategi pembelajaran kooperatif yang digunakan (Putu et al., 2019).

Relevansi Metode Jigsaw dalam Pembelajaran IPS

Metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw memiliki relevansi yang tinggi dalam pembelajaran IPS di tingkat SMP. IPS sebagai mata pelajaran yang mengkaji fenomena sosial, budaya, ekonomi, dan sejarah membutuhkan partisipasi aktif siswa dalam memahami konsep secara kontekstual. Melalui Jigsaw, siswa dilatih untuk bertanggung jawab mempelajari bagian tertentu dari materi dan kemudian membagikannya kepada kelompok, sehingga pembelajaran

menjadi lebih interaktif. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Nugroho, n.d.) yang menemukan bahwa Jigsaw meningkatkan nilai rata-rata IPS siswa SMP dari 54,66 menjadi 75,00 di Surabaya.

Relevansi metode Jigsaw dalam pembelajaran IPS juga terletak pada kemampuannya menumbuhkan kerja sama antar siswa. Dalam diskusi kelompok, siswa belajar mengomunikasikan ide, mendengarkan pendapat teman, dan menyatukan pemahaman. Keterampilan sosial seperti ini sangat penting untuk IPS karena siswa tidak hanya dituntut memahami konsep, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat. Penelitian (Rahmawati et al., 2023) menunjukkan bahwa penerapan Jigsaw mampu meningkatkan keaktifan siswa IPS dari 38,54% (pra-siklus) menjadi 79,16% (siklus II) di sekolah dasar.

Selain aspek sosial, Jigsaw relevan untuk meningkatkan pemahaman konseptual IPS. Siswa yang berperan sebagai “Ketua” dituntut menguasai materi tertentu secara mendalam sebelum menjelaskannya kepada kelompok asal. Penelitian (Khaerunnisa., et al., 2008) Mekanisme ini mendorong siswa untuk belajar secara lebih serius karena mereka memiliki tanggung jawab akademik.

Metode Jigsaw juga mendukung tercapainya tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa. Dalam IPS, siswa tidak hanya diajak untuk menghafal konsep, tetapi juga mengaitkannya dengan kehidupan nyata melalui diskusi kelompok (Hanifah et al., 2024).

Relevansi lain dari metode Jigsaw dalam pembelajaran IPS adalah peningkatan motivasi belajar siswa. Dengan adanya peran masing-masing dalam kelompok, siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk berkontribusi. Ketika siswa lebih aktif dan termotivasi, hasil belajar cenderung meningkat (Outcomes & Tukiyantini, 2023).

Selain itu, Jigsaw mendukung pembentukan karakter siswa, seperti sikap tanggung jawab, kerja sama, dan toleransi. Nilai-nilai ini penting dalam pembelajaran IPS karena berkaitan langsung dengan kehidupan sosial masyarakat. Siswa belajar untuk saling menghargai pendapat, berbagi pengetahuan, dan menyelesaikan tugas bersama.

Temuan penelitian ini dan berbagai studi sebelumnya menunjukkan bahwa metode Jigsaw sangat relevan dalam pembelajaran IPS. Model ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara kognitif, tetapi juga mendorong keaktifan, motivasi, keterampilan sosial, dan pembentukan karakter siswa (Firdaus, 2024). Dengan demikian, penerapan Jigsaw dapat dijadikan strategi pembelajaran alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di SMP, sekaligus mendukung pencapaian kompetensi abad ke-21.

Tantangan Dalam Penerapan Metode Jigsaw Di Kelas

Salah satu tantangan utama dalam penerapan metode Jigsaw adalah pengaturan waktu. Proses pembelajaran Jigsaw membutuhkan alokasi waktu yang cukup panjang karena melibatkan pembagian kelompok, diskusi dalam kelompok ahli, dan kembali ke kelompok asal. Jika manajemen waktu tidak optimal, diskusi sering terpotong atau materi tidak tersampaikan secara menyeluruh (Di & Dasar, 2025)

Tantangan lain adalah ketidakaktifan sebagian siswa dalam kelompok. Beberapa siswa cenderung pasif atau bergantung pada anggota lain yang lebih dominan. Hal ini membuat distribusi peran dalam kelompok tidak merata dan tujuan pembelajaran kooperatif kurang tercapai. (Rahmawati et al., 2023) menemukan bahwa pada siklus I masih banyak siswa yang pasif sebelum akhirnya meningkat di siklus II setelah dilakukan perbaikan strategi.

Perbedaan kemampuan akademik siswa juga menjadi tantangan tersendiri. Siswa dengan kemampuan tinggi sering lebih cepat memahami materi, sementara siswa dengan kemampuan rendah memerlukan waktu lebih lama. Jika guru tidak melakukan bimbingan yang intensif, siswa berkemampuan rendah dapat tertinggal (Iriani & Mamu, n.d.).

Selain itu, keterbatasan fasilitas dan media pembelajaran juga memengaruhi efektivitas Jigsaw. Dalam beberapa kasus, kurangnya sarana seperti buku, lembar kerja, atau akses teknologi membuat siswa kesulitan mendalami materi dalam kelompok. Penerapan metode Jigsaw memang menjanjikan peningkatan hasil belajar, tetapi tantangan seperti keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa, fasilitas, serta peran guru harus dikelola dengan baik. Dengan refleksi berkelanjutan dalam setiap siklus PTK, kendala-kendala ini dapat diminimalkan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw di kelas VII A UPT SMPN 4 Mangarabombang mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Peningkatan terlihat dari nilai rata-rata pra-siklus sebesar 68 dengan ketuntasan 43,7%, menjadi 76 dengan ketuntasan 72% pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 83 dengan ketuntasan 87% pada siklus II. Fakta ini menegaskan bahwa Jigsaw efektif dalam menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kolaboratif, serta mendukung keterampilan sosial siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode Jigsaw relevan dan layak dijadikan strategi alternatif untuk meningkatkan mutu pembelajaran IPS.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama terkait manajemen waktu, perbedaan kemampuan akademik siswa, serta ketersediaan media pendukung pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu merancang pelaksanaan Jigsaw secara lebih sistematis dan menyeimbangkan peran setiap anggota kelompok. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk menguji efektivitas metode ini dengan dukungan media digital interaktif atau pada mata pelajaran lain, sehingga hasilnya dapat digeneralisasi secara lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala UPT SMPN 4 Mangarabombang beserta seluruh dewan guru yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada siswa kelas VII A yang telah berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik. Tidak lupa, penulis menyampaikan apresiasi kepada Universitas Muhammadiyah Makassar atas bimbingan akademik dan dukungan ilmiah yang diberikan. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan strategi pembelajaran, khususnya dalam penerapan metode kooperatif tipe Jigsaw pada mata pelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, I. D., Kartikawati, R., & Sadeli, E. H. (2024). The effectiveness of the jigsaw cooperative learning model assisted by Wordwall application on citizenship competence: A quasi-experimental study of 8th grade students at SMP Muhammadiyah Bumiayu. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 18, 142–149. <https://doi.org/10.30595/pssh.v18i.1244>
- Anik, B. H. (2023). Penerapan metode jigsaw untuk meningkatkan kualitas hasil belajar IPS. *Learning: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 12–19. <https://doi.org/10.51878/learning.v3i1.2033>
- Aspin, S., Haetami, M., & Supriatna, E. (2008). Model cooperative learning tipe jigsaw. *Jurnal Pendidikan*, 9(2), 1–8.
- Daeli, F. R. (2024). Penerapan model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw. *Curva Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 19–35. <https://doi.org/10.57094/jpe.v5i1.1577>
- Daeli, F. R. (2024). Penerapan model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw terhadap hasil belajar siswa. *Curva Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 50–65. <https://doi.org/10.57094/jpe.v5i1.1577>

- Firdaus, F. M. (2024). The impact of the jigsaw cooperative learning model on creative thinking and collaboration in fifth-grade natural and social sciences. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 17, 107–114.
- Hanifah, H., Milandi, S. D., & Ratnawati, E. (2024). Jigsaw: Metode peningkatan diskusi dalam mata pelajaran IPS. *Jurnal Studi Pendidikan Humaniora*, 1(2), 1–7. <https://doi.org/10.59966/jsph.v1i2.1347>
- Iriani, L., & Mamu, H. D. (n.d.). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar kognitif biologi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Palu. *Jurnal Pendidikan*, 20–27.
- Nugroho, S. B. (n.d.). Pengaruh model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi kehidupan masa praaksara kelas VII SMPN 59 Surabaya.
- Outcomes, L., & Tukiyantini, S. (2023). The implementation of jigsaw type of cooperative learning to improve students' motivation and learning outcomes. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1474–1484. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5039>
- Putra, N., Suparta, I. N., & Kusmariyatni, N. N. (2019). Penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(3), 258–269.
- Rahman, A., et al. (2022). Pengertian pendidikan dan ilmu pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rahmawati, D. P., Rahmawati, F. P., & Widodo, W. (2023). Penerapan model jigsaw untuk meningkatkan keaktifan belajar IPS kelas V sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 60. <https://doi.org/10.33394/jtp.v8i1.5880>
- Risyda, P., & Ghina, S. (2025). Model cooperative learning tipe jigsaw. *Jurnal Sosiologi*, 9(2), 205–219. <https://doi.org/10.24114/js.v9i2.64829>
- Siregar, F., & Rita. (2025). Upaya meningkatkan pemahaman peserta didik melalui pembelajaran kooperatif tipe jigsaw kelas X SMA. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 7(1), 1–15. <https://doi.org/10.47766/literatur.v7i1.6104>